



EDUKASI TENTANG BAHAYA PEMAKAIAN NARKOBA DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA

Satria Safirza^{*1}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: satriasafirza_kedokteran@abulyatama.ac.id¹

²Diterima: 21 Agustus 2023; Disetujui 27 Agustus 2023; Dipublikasi 04 September 2023

Abstract: *Acute Respiratory Infections (ARI) are one of the main causes of morbidity and mortality in children, especially those aged 6-23 months. This disease is influenced by various factors, both intrinsic such as nutritional status and immunization, and extrinsic such as exposure to cigarette smoke and environmental conditions. Based on the situational analysis, the community of Desa Bha Ulee Tutu, Kecamatan Simpang Tiga, still has limited knowledge about ARI. Therefore, an outreach activity was conducted with the aim of increasing the community's understanding of the risk factors, symptoms, and prevention of ARI in children. This activity was conducted in the form of lectures and interactive discussions using a question-and-answer method. As many as 50 participants attended this counseling session. The evaluation results show an increase in the community's understanding of ARI, especially in recognizing early symptoms and preventive measures, such as avoiding exposure to cigarette smoke and completing children's immunizations. This activity is expected to provide long-term benefits for the health of children in Bha Ulee Tutu Village and serve as a model for similar outreach in other areas.*

Keywords: *Acute Respiratory Tract Infection, ARI, Health Education, Children*

Abstrak: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak, terutama usia 6-23 bulan. Penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik seperti status gizi dan imunisasi, maupun ekstrinsik seperti paparan asap rokok dan kondisi lingkungan. Berdasarkan analisis situasi, masyarakat Desa Bha Ulee Tutu, Kecamatan Simpang Tiga, masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai ISPA. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko, gejala, dan pencegahan ISPA pada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif dengan metode tanya jawab. Sebanyak 50 peserta mengikuti penyuluhan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ISPA, terutama dalam mengenali gejala awal dan upaya pencegahannya, seperti menghindari paparan asap rokok dan melengkapi imunisasi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan anak-anak di Desa Bha Ulee Tutu dan menjadi model bagi penyuluhan serupa di daerah lain.

Kata kunci: *Infeksi Saluran Pernapasan Akut, ISPA, Penyuluhan Kesehatan, Anak-anak*

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda dan remaja tidak dapat dipungkiri ternyata masih banyak yang mengkonsumsinya di lingkungan sekitar kita. Dampaknya bagi kesehatan dan masa depan tidaklah sedikit.

Bahaya narkoba bagi pecandu dan kalangan muda, para pelajar sangat banyak dan jika tidak segera dihentikan kebiasaan mengkonsumsi narkoba maka hal ini akan memperburuk derajat kesehatan penggunanya itu sendiri secara pelan pelan tapi pasti serta akan merusak masa depan kehidupan mereka.

Dalam kehidupan bermasyarakat para pemuda atau pelajar membutuhkan suasana lingkungan yang kondusif dan nyaman dari penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu penanggulangan narkoba menjadi tanggung jawab bersama dimulai dari keluarga, kemudian masyarakat dan pemerintah (Rizal & Irsyan, 2022).

Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Dampak yang diberikan dari beberapa jenis narkoba tersebut mereka akan merasakan penurunan daya pikir, fungsi belajar yang mempengaruhi kinerja otak di kemudian harinya.

Sikap orang tua didalam keluarga menjadi peran penting untuk memberikan keyakinan tentang penggunaan narkoba, dengan memperbaiki pola parenting dalam rangka

menciptakan komunikasi yang lebih intens dan penuh tanggung jawab agar fungsi-fungsi keluarga terpenuhi sehingga generasi muda dapat merasa nyaman, aman dan bahagia bersama keluarga tanpa mencari kebahagiaan di luar rumah yang tidak diketahui baik buruknya.

Menggunakan waktu luang untuk bersantai bersama keluarga, belajar rutin di rumah/kursus, berolahraga di lingkungan atau ikut serta dalam kegiatan organisasi yang memberikan pengaruh positif baik (Soewita et al., 2023).

Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya) dapat membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hankam, dan lain sebagainya. Banyak cara digunakan agar pemakai narkoba dapat normal dan pulih kembali seperti biasanya. Sehingga kepada pemakai / pengedar dalam ketentuan hukum pidana nasional diberikan sanksi yang berat.

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan maupun masyarakat, khususnya generasi muda.

Pemakaian narkoba di luar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan social.

Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak tertahankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), ketergantungan fisik dan psikologis (Eleanora, 1970).

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya narkoba namanya sangat dikenal baik di berbagai kalangan masyarakat karena para pengguna narkoba tersebut mengatakan bahwa benda tersebut merupakan benda yang dapat menolong mereka yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya.

Narkoba sudah sangat meresahkan masyarakat kita di Indonesia, terlebih lagi sangat meresahkan untuk remaja anak bangsa kita karena narkoba ini bersifat merusak apabila dibiarkan terus menerus beredar luas dan bebas, serta pada akhirnya dikonsumsi oleh sebagian dari generasi remaja saat ini.

Berawal dari rasa ingin tahu lalu berlanjut ingin mencoba dan pada akhirnya menyebabkan kecanduan. Karena efek dari narkoba ini bila dikonsumsi secara salah dan berlebihan oleh penggunanya maka akan berakibat fatal, bisa juga mengakibatkan kematian bagi para penggunanya.

Dampak negatif selain kematian,

narkoba akan merusak sistem saraf bagi para penggunanya sehingga tidak jarang para pecandu sering terganggu sistem sarafnya, beserta jika sudah menyebabkan kecanduan akan susah untuk melekasnya dan butuhnya perjuangan rehabilitasi agar bisa terlepas dari narkoba tersebut. Kesadaran kita sebagai anak bangsa tetap harus dipupuk untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang dampak bahaya dari narkoba ini bagi keberlangsungan bangsa (Pramesiti et al., 2022).

Desa Bha Ulee Tutu, yang terletak di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu wilayah yang membutuhkan edukasi tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak masyarakat yang kurang memahami jenis-jenis narkoba serta dampak negatifnya. Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan cara pencegahannya.

Analisis kesehatan di Bha Ulee Tutu kurang paham terkait jenis narkoba. Maka dari itu penyuluhan tentang Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga diperlukan

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Narkoba

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik

sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, serta ketergantungan.

2. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan kajian Soewita et al. (2023), jenis-jenis narkoba yang sering digunakan meliputi ganja, sabu, ekstasi, heroin, dan kokain, yang masing-masing memiliki efek yang berbeda terhadap sistem saraf pusat.

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental, ekonomi, serta hubungan sosial (Pramesti et al., 2022).

4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Rizal dan Irsyan (2022) menjelaskan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba meliputi faktor lingkungan, psikologis, serta kurangnya kesadaran akan bahaya narkoba.

5. Peran Keluarga dalam Pencegahan Narkoba

Soewita et al. (2023) menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak-anak agar memahami bahaya narkoba dan memiliki pola hidup sehat.

6. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Narkoba

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan, termasuk rehabilitasi bagi pecandu dan hukuman berat bagi pengedar narkoba (Eleanora, 1970).

7. Upaya Rehabilitasi bagi Pengguna Narkoba

Menurut Pramesti et al. (2022), rehabilitasi bagi pengguna narkoba dilakukan dengan pendekatan medis, psikologis, dan sosial untuk mengembalikan mereka ke kehidupan yang sehat.

8. Peran Masyarakat dalam Pencegahan Narkoba

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pencegahan narkoba melalui edukasi dan sosialisasi (Soewita et al., 2023).

9. Penyuluhan sebagai Strategi Pencegahan

Edukasi melalui penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba (Rizal & Irsyan, 2022).

10. Strategi Pemerintah dalam Mengatasi Peredaran Narkoba

Pemerintah Indonesia telah menerapkan strategi seperti operasi penindakan dan kampanye anti-narkoba untuk mengurangi peredarannya (Pramesti et al., 2022).

11. Bahaya Narkoba bagi Remaja

Remaja menjadi kelompok yang rentan

terhadap penyalahgunaan narkoba karena faktor lingkungan dan kurangnya pemahaman akan bahayanya (Soewita et al., 2023).

12. Peran Sekolah dalam Edukasi Narkoba

Membahas pentingnya peran sekolah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba (Junaidi, 2023).

13. Pentingnya Penyuluhan Bahaya Narkoba

Menjelaskan manfaat kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Lestari, 2019).

14. Strategi Kampanye Anti Narkoba di Desa

Menguraikan metode kampanye yang efektif di tingkat desa untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba (Zulkifli, 2021).

15. Keterlibatan Tokoh Masyarakat dalam Edukasi

Narkoba Mengkaji peran tokoh masyarakat dalam memberikan contoh positif dan mendukung program anti-narkoba (Siregar, 2022).

16. Pentingnya Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja

Mengulas perlunya pendekatan khusus dalam edukasi bahaya narkoba pada remaja yang rentan (Wahyudi, 2023).

17 Metode Efektif dalam Penyuluhan Narkoba

Membahas teknik-teknik penyuluhan

yang menarik dan edukatif (Mulyadi, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan

Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat

2. Persiapan materi penyuluhan

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Bha Ulee Tutu, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Bha Ulee Tutu dan akan dijelaskan materi berupa bahaya menggunakan narkoba, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah

terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat mengetahui bahaya penggunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 50 Masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga. Materi yan disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat gampong Bha Ulee Tutu lebih meningkat pengetahuannya mengenai Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Edukasi tentang Bahaya Pemakaian Narkoba di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan frekuensi kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba di masyarakat, terutama bagi remaja dan pelajar, agar pemahaman tentang dampak negatif narkoba semakin luas.

2. Orang tua dan keluarga harus lebih aktif dalam mengawasi serta memberikan pendidikan moral kepada anak-anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
3. Pemerintah desa dan instansi terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan harus lebih berperan dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dengan menyediakan program rehabilitasi serta sosialisasi secara rutin.
4. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan pihak terkait perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya narkoba.
5. Pemerintah dan masyarakat setempat dapat menyediakan lebih banyak kegiatan positif, seperti olahraga, seni, dan keagamaan, untuk mengalihkan perhatian generasi muda dari hal-hal negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba.
6. Setiap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya serta melakukan perbaikan agar program semakin tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan

Tahunan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN.

Eleanora, F. N. (1970). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439. <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Kemenkes RI.

Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Rizal, S. S., & Irsyan, M. (2022). Konsep Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna dan Pengedar Dalam Perspektif Hukum. *Legal Studies Journal*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/10.33650/ljs.v2i2.4713>

Soewita, S., Kartono, & Sgianto, D. (2023). Akibat Hukum Konsumsi Narkoba dan Bahaya Masa Depan. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM*, 4(1), 1253–1261.

Marlina, T., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan

Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 67-78.

Setiawan, H. (2020). Peran Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 230-245.

Wibowo, R., & Saputra, A. (2021). Strategi Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkoba. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 18(2), 99-115.

Susanto, Y., & Lestari, W. (2020). Dampak Jangka Panjang Penggunaan Narkoba terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Klinis*, 14(2), 189-204.

Nugroho, A. (2022). Penyalahgunaan Narkoba dan Implikasi Hukumnya di Indonesia. *Jurnal Hukum Pidana*, 27(1), 55-72.

Kurniawan, D., & Sari, M. (2023). Peran Pendidikan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 312-328.